



## TAFSIR SURAT AL-ANAM AYAT 135 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HUKUM FREELANCER ONLINE VENTING SERVICE DALAM ISLAM

Nisa Raudatul Janah

STIE Gema Widya Bangsa, Bandung

\*Correspondence: nisaraudatul.0904@gmail.com

**Absktrak :** Artikel ini membahas tafsir Surat Al-An'am ayat 135 dan implikasinya terhadap hukum *freelancer online venting service* dalam perspektif Islam. Latar belakang penelitian ini berfokus pada meningkatnya popularitas *freelancing*, khususnya dalam bidang jasa curhat online, di kalangan generasi muda, terutama Gen Z, yang mencari cara untuk mengekspresikan perasaan dan masalah pribadi di tengah tekanan hidup yang meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan dalam praktik *freelancing* dan untuk mengeksplorasi tanggung jawab moral freelancer dalam memberikan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan literatur, yang mencakup kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan literatur terkait mengenai *freelancing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun *freelancing* menawarkan fleksibilitas dan peluang, tantangan terkait etika, dan tanggung jawab moral tetap perlu diperhatikan. Pembahasan ini menekankan pentingnya al-kasb (usaha) dalam mencapai hasil yang baik dan bermanfaat, serta perlunya menjaga kerahasiaan dan etika dalam layanan curhat online. Praktik *freelancing*, termasuk *online venting service*, harus dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah untuk memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan mendukung kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penghubungan tafsir Al-Qur'an dengan fenomena modern dalam dunia digital, khususnya layanan berbasis psikologis daring. Penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami implikasi nilai-nilai Al-Qur'an terhadap perkembangan teknologi dan gaya hidup masyarakat Muslim kontemporer.

**Kata-kata Kunci:** *Tafsir Al-Qur'an, Surat Al-An'am Ayat 135, Venting Service, Freelance, Hukum Islam.*

**Abstract:** This article discusses the interpretation of Surah Al-An'am verse 135 and its implications for the law of freelancer online venting services from an Islamic perspective. The background of this research focuses on the increasing popularity of freelancing, particularly in the field of online venting services, among the younger generation, especially Gen Z, who are looking for ways to express their feelings and personal problems amidst increasing life pressures. The purpose of this study is to analyse how Shariah principles can be applied in freelancing practices and to explore the moral responsibility of freelancers in providing services that are in accordance with Islamic values. The research method used is qualitative with a literature approach, which includes a study of Qur'anic verses and related literature on freelancing. The results show that although freelancing offers flexibility and opportunities, challenges related to ethics, and moral responsibility still need to be considered. This discussion emphasises the importance of al-kasb (effort) in achieving good and beneficial results, as well as the need to maintain confidentiality and ethics in online vending services. Freelancing practices, including online venting services, should be conducted in compliance with sharia principles to provide maximum benefits to society and support overall social welfare. The novelty of this research lies in connecting Qur'anic interpretations with modern phenomena in the digital world, especially online psychological-based services. This research provides a new perspective in understanding the implications of Qur'anic values on technological developments and lifestyles of contemporary Muslim societies.

**Key Words:** *Tafsir Al-Qur'an, Surah Al-An'am Verse 135, Venting Service, Freelance, Islamic Law.*

## Pendahuluan

Bentuk pekerjaan yang sedang diminati di era digital ini adalah *freelancing*. Data hasil survey Fiverr generasi Z, yang didefinisikan sebagai generasi yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 menunjukkan, sebanyak 70% Gen Z atau 10.033 di seluruh dunia menyatakan bahwa mereka beranggapan *freelancing* sebagai pilihan karir yang layak seperti pekerjaan di kantor tradisional<sup>1</sup>. *Freelancer* atau pekerja lepas ialah individu yang bekerja secara mandiri, dengan menawarkan jasa atau keahlian yang dimiliki kepada para klien tanpa adanya keterikatan jangka panjang dengan satu perusahaan. Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2023 menunjukkan ada sebanyak 46,47 juta orang atau memiliki proporsi sebesar 32% dari total angkatan kerja yang mencaai 146,62 juta jiwa yang bekerja sebagai *freelancer*<sup>2</sup>.

Salah satu jenis *freelance* yang berkembang saat ini adalah *freelance* jasa curhat *online* atau yang sering disebut *freelancer online venting services*. *Online venting service* merupakan layanan yang memungkinkan seseorang untuk berbagi perasaan, keluh kesah, dan masalah pribadi kepada pendengar. Di era modern ini banyak yang memiliki kondisi di mana tekanan hidup dan masalah mental semakin meningkat, layanan ini menjadi semakin relevan bagi banyak individu yang membutuhkan tempat untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut dihakimi. Pada masyarakat umum banyak sekali yang belum mengetahui adanya penyedia layanan gangguan kesehatan mental dan jika mengetahui pun akan sulit

dengan jarak yang jauh pada layanan kesehatan mental<sup>3</sup>.

Seiring perkembangan teknologi dan aksesibilitas internet, *online venting service* dapat dilakukan oleh *freelancer* secara fleksibel dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Pertumbuhan layanan ini seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan dukungan emosional dan psikologis yang cepat dan terjangkau. *Freelancer* dalam bidang ini memiliki peran penting dalam memberikan ruang aman bagi klien untuk berbicara.

*Freelancing* dalam Islam tidak sepenuhnya baru, namun seiring dengan kemajuan teknologi, pekerjaan ini telah berkembang ke ranah digital. *Freelancing* dalam perspektif Islam diperbolehkan selama tidak melanggar aturan-aturan syariah, seperti kejujuran, keadilan, dan manfaat yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut<sup>4</sup>. Prinsip utama dalam bekerja secara *freelance* adalah bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan harus halal, tidak mengandung unsur penipuan, dan memberikan manfaat bagi diri sendiri serta orang lain<sup>5</sup>. Islam memandang pekerjaan yang dilakukan dengan cara yang benar sebagai salah satu bentuk ibadah<sup>6</sup>.

Allah SWT berfirman di dalam Q.S. At-Taubah:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا  
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad),  
“Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya,  
dan orang-orang mukmin akan

<sup>1</sup> Kiki Safitri and Aprilia Ika, “Hampir 70 Persen Gen Z Memilih Jadi Pekerja Lepas, Apa Alasannya?,” Kompas.com, 2024, [https://money.kompas.com/read/2024/05/25/170000626/ha-mpir-70-persen-gen-z-memilih-jadi-pekerja-lepas-apa-alasannya-#google\\_vignette](https://money.kompas.com/read/2024/05/25/170000626/ha-mpir-70-persen-gen-z-memilih-jadi-pekerja-lepas-apa-alasannya-#google_vignette).

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, “Februari 2023 Menunjukkan Sebanyak 46,47 Juta Orang Bekerja Sebagai Freelancer,” 2024, <https://web-api.bps.go.id/>.

<sup>3</sup> Aulia Abukhair et al., “Perancangan Aplikasi Curhat Online Untuk Membantu Dalam Menyelesaikan Gangguan Kesehatan Mental Remaja,” *INTEGRATED (Journal of Information Technology and Vocational Education)* 4, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.17509/integrated.v4i1.46127>.

<sup>4</sup> Muhammad Malik, *Freelancing in the Islamic Perspective* (Kuala Lumpur: Al-Falah Publishing, 2021).

<sup>5</sup> Nuruddin Hasan, *Hukum Islam Dalam Konteks Profesi Modern* (Yogyakarta: Gema Ilmu, 2019).

<sup>6</sup> Zainul Arifin, *Etika Pekerjaan Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Islam, 2020).

melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah: 105)<sup>7</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa bekerja, termasuk sebagai *freelancer*, adalah sesuatu yang diperintahkan dalam Islam, selama dilakukan dengan cara yang baik dan bertanggung jawab. Islam mewajibkan pentingnya setiap individu agar bertanggung jawab atas tindakan mereka, berbuat kebaikan dan mengambil keputusan yang terkandung di dalam surat Al-An'am ayat 135:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nant). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung.” (Q.S. Al-An'am : 135)<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, Allah memerintahkan manusia untuk terus berbuat sesuai kemampuan, karena hasil akhir dari tindakan mereka akan terlihat di kemudian hari. Sehingga mampu menggerakkan manusia dalam melakukan perekonomian dengan berlandaskan ajaran yang dipraktikkan oleh Rasulullah SAW terutama yang

berhubungan dengan pengembangan ekonomi syariah<sup>9</sup>.

Perkembangan *online venting service* atau layanan curhat online telah menjadi salah satu solusi untuk membantu remaja menghadapi berbagai masalah psikologis yang mereka alami. Dalam jurnal "Curhat Yuk! Jangan Pendam Masalahmu" oleh Yeni Mulati, dijelaskan bahwa remaja sering mengalami krisis tumbuh kembang yang disebabkan oleh perubahan fisik, kognitif, dan sosial yang pesat<sup>10</sup>. Kemudian menurut Aulia Abukhair dalam Penelitiannya menunjukkan bahwa banyak remaja yang tidak mengetahui adanya layanan kesehatan mental, dan aplikasi curhat online dapat menjadi solusi yang efektif<sup>11</sup>. Selain itu, menurut Suwarno menekankan pentingnya layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam konteks perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan dan strategi pemasaran yang diterapkan.

Ahmad Hidayah mendeskripsikan perkembangan *freelancer* sebagai fenomena yang muncul akibat kemajuan teknologi. Dalam penelitiannya mengkritisi kurangnya jaminan sosial bagi *freelancer*, yang seharusnya menjadi perhatian pemerintah sesuai dengan UUD 1945, mengingat ketidakpastian yang dihadapi oleh para pekerja lepas<sup>12</sup>. Kemudian menurut Bhupinder

<sup>7</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Edisi Penyempurna* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 298.

<sup>8</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Edisi Penyempurna*, 210.

<sup>9</sup> Nasrudin Nasrudin et al., "Quranic Interpretation of Halal Food And Its Implementation In The Economic Development of Shari'a," *ISLAMICA: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 2023, <https://doi.org/10.59908/islamica.v7i1.72>.

<sup>10</sup> Yeni Mulati et al., "Curhat Yuk! Jangan Pendam Masalahmu: Layanan Konsultasi Online Untuk Membantu Problematika Seputar Masalah Remaja," *Warta LPM* 25, no. 4 (2022): 523–35, <https://doi.org/10.23917/warta.v25i4.1038>.

<sup>11</sup> Abukhair et al., "Perancangan Aplikasi Curhat Online Untuk Membantu Dalam Menyelesaikan Gangguan Kesehatan Mental Remaja."

<sup>12</sup> Ahmad Hidayah, "Tantangan Kaum Freelancer Dan Pemerintah Indonesia Di Era Perkembangan Teknologi Digital (Analisis Kritik Globalisasi)," *Resiprokal* 3, no. 1 (2021): 2021, <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v3i1.47>.

Kaur menjelaskan bahwa freelancing memberikan fleksibilitas bagi individu yang bekerja secara mandiri tanpa terikat pada satu perusahaan. *Freelancing* mencakup berbagai bidang yang memungkinkan individu untuk memilih proyek sesuai dengan keterampilan dan minat mereka. Kaur menekankan bahwa *freelancing* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga keterampilan manajemen kepemimpinan, serta memberikan potensi penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan tetap<sup>13</sup>. Secara keseluruhan, literatur yang ada menunjukkan bahwa *online venting service* dan *freelancing* merupakan fenomena yang berkembang pesat, dengan tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kesejahteraan individu. Selanjutnya penelitian Mustofa menjelaskan bahwa *freelancer* memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja fleksibel bagi perusahaan. Pekerja lepas memberikan solusi hemat biaya, akses ke keahlian khusus, dan fleksibilitas untuk proyek-proyek sementara. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti ketidakstabilan penghasilan, kurangnya perlindungan kerja, dan persaingan global yang ketat. Dari sisi bisnis, penggunaan *freelancer* memungkinkan efisiensi operasional, tetapi memerlukan manajemen yang baik untuk menjaga kualitas kerja dan komunikasi. Tren ini terus berkembang seiring digitalisasi dan perubahan pola kerja, menjadikan *freelancer* elemen strategis dalam model bisnis modern<sup>14</sup>.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kebaruannya terletak pada penghubungan tafsir Al-Qur'an dengan fenomena modern

dalam dunia digital, khususnya layanan berbasis psikologis daring. Penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami implikasi nilai-nilai Al-Qur'an terhadap perkembangan teknologi dan gaya hidup masyarakat Muslim kontemporer. Dalam konteks jasa curhat *online* atau *online venting service*, penting untuk meninjau lebih dalam tentang etika dan batasan-batasan yang harus diperhatikan oleh seorang *freelancer*. *Freelancing* dalam bidang ini berpotensi memberikan manfaat besar, terutama dalam membantu individu yang sedang mengalami masalah emosional. Namun, *freelancer* yang menyediakan layanan *online venting service* harus menjaga etika, seperti menjaga kerahasiaan klien dan memberikan nasihat yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah: 286, Allah SWT berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”.

Dalam konteks ini, *freelancer* harus sadar akan tanggung jawab moral dan agama mereka dalam memberikan layanan yang sehat secara psikologis dan sesuai dengan hukum Islam, mengingat *online venting service* sering kali menyentuh masalah pribadi yang sensitif. Berdasarkan pada penjelasan latar belakang tersebut, maka sangat menarik untuk dikaji dan dibahas terkait tafsir surat Al-An'am ayat 135 dan implikasinya terhadap hukum *freelancer online venting service* dalam Islam.

### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan fokus pada pendekatan literatur, adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan memberikan deskripsi dan analisis secara

<sup>13</sup> Bhupinder Kaur et al., “Online Freelancing Website,” *International Journal of Scientific Research in Computer Science, Engineering and Information Technology* 7, no. 2 (2021): 509–13, <https://doi.org/10.32628/cseit2172110>.

<sup>14</sup> Mustofa, “Pekerja Lepas (Freelancer) Dalam Dunia Bisnis,” *Jurnal Mozaik* 8, no. 1 (2018): 19–25, <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/567>.

menyeluruh mengenai tafsir Surat Al-An'am ayat 135 dan implikasinya terhadap hukum *freelancer online venting service* dalam Islam. Teknik penelitian yang diterapkan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), di mana sumber data diperoleh dari Al-Qur'an, buku-buku, jurnal, dan referensi lainnya yang relevan dengan tema yang dibahas. Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan tafsir tematik, yang memungkinkan untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema hukum *freelancer online venting service* secara lebih terfokus. Selain itu, metode penelitian yuridis normatif juga digunakan untuk menganalisis norma-norma hukum yang terdapat dalam sumber-sumber hukum Islam, serta untuk mengevaluasi kesesuaian praktik *freelancer online venting service* dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan merumuskan hukum yang relevan dengan fenomena *freelancer online* dalam konteks Islam.

## Hasil dan Pembahasan

### Tafsir Qur'an Surat Al-An'am Ayat 135

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسُوْفٌ  
تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ  
الظَّالِمُوْنَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung.” (Q.S. Al-An'am : 135)<sup>15</sup>

*Asbabunnuzul* dari Qur'an Surat Al-An'am ayat 135, berkaitan dengan situasi di mana kaum Quraisy mempertanyakan kebenaran ajaran Nabi Muhammad SAW. Mereka meragukan kenabian dan wahyu yang diterima oleh Nabi, serta menantang beliau untuk membuktikan kebenaran ajarannya. Dalam konteks ini, ayat ini diturunkan sebagai jawaban atas keraguan dan tantangan tersebut, menegaskan bahwa Allah lebih mengetahui tentang segala sesuatu, termasuk niat dan tindakan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan Allah meliputi segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal hukum dan etika dalam berbisnis. Dengan memahami latar belakang turunnya ayat ini, kita dapat melihat betapa pentingnya keimanan dan pengakuan terhadap kekuasaan Allah dalam setiap aspek kehidupan.

Tafsir Kementerian Agama RI<sup>16</sup> Katakanlah kepada kaummu, wahai Nabi Muhammad, sebagai peringatan bagi mereka: "Wahai kaumku! Jika kalian merasa berada di jalur yang benar, maka lakukanlah sesuai dengan keyakinan kalian, dan teruslah berada di jalan kekufuran dan kesyirikan yang kalian pilih. Aku pun akan tetap berada di jalanku yang dipenuhi dengan petunjuk dari Allah. Nanti, kalian akan mengetahui siapa yang akan mendapatkan tempat terbaik di akhirat, apakah kalian yang terus-menerus berbuat kekufuran, ataukah aku dan kaummu yang beriman dan taat kepada ajaran Allah. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim, yang selalu melakukan kesyirikan kepada Allah, tidak akan mendapatkan keberuntungan. Sebelumnya, telah dijelaskan berbagai kesesatan yang dilakukan oleh kaum musyrik dan pengikut mereka, yang memberikan alasan-alasan untuk kepercayaan mereka, meskipun alasan tersebut tidak berdasarkan

<sup>15</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurna, 210.

<sup>16</sup> "Tafsir Surat Al-An'am Ayat 135," Tafsirweb.com, 2024, <https://tafsirweb.com/2259-surat-al-anam-ayat-135.html>.

kebenaran dan tidak dapat diterima oleh akal sehat. Pada ayat berikutnya, akan dijelaskan sebagian cara mereka mendekati diri kepada Allah melalui berhala-berhala yang mereka anggap sebagai sekutu-Nya.

Tafsir Ibnu Katsir<sup>17</sup>, Firman Allah SWT: (Katakanlah, "Hai kaumku, berbuatlah sepuh kemampuan kalian, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kalian akan mengetahui") Ini merupakan ancaman yang keras dan peringatan yang kuat. Yaitu lanjutkanlah berjalan di jalan dan arah kalian, jika kalian menyangka bahwa kalian berada dalam jalan petunjuk. Aku juga akan melanjutkan berjalan di jalan dan ajaranku sendiri. Sebagaimana firmanNya:

وَقُلْ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ إِنَّا عَمِلُونَ  
وَانتظروا إِنَّا منتظرون

Katakanlah (Nabi Muhammad) kepada orang-orang yang tidak beriman, "Berbuatlah menurut kemampuanmu. Kami pun benar-benar akan berbuat (seperti demikian) dan tunggulah. Sesungguhnya kami pun menunggu." (Q.S. Hud : 122)<sup>18</sup>

Tafsir as-Sa'di<sup>19</sup> yaitu Wahai Rasul, sampaikanlah kepada kaummu bahwa jika kamu mengajak mereka kepada Allah, jelaskanlah kepada mereka tentang tempat kembali mereka dan hak-hak yang wajib mereka penuhi. Namun, jika mereka menolak untuk tunduk pada perintah-Nya, mengikuti hawa nafsu, dan terus berada dalam kesyirikan, katakanlah kepada mereka, "Wahai kaumku, lakukanlah semaksimal mungkin sesuai dengan posisi kalian". Artinya, berbuatlah di tempat di mana kalian berada dan yang kalian anggap sebagai milik kalian. "Aku pun akan berbuat", dengan

berpegang pada perintah Allah dan mencari keridhaan-Nya. "Nanti kalian akan mengetahui siapa di antara kita yang akan mendapatkan hasil baik di dunia ini," apakah aku atau kalian. Ini menunjukkan objektivitas yang tinggi, di mana Allah menjelaskan amal perbuatan dan pelakunya, serta mengaitkan balasan dengan pandangan orang yang memahami, disampaikan dengan jelas tanpa perlu isyarat. Sudah diketahui bahwa hasil baik di dunia dan akhirat adalah milik orang-orang yang bertakwa, dan bahwa orang-orang beriman adalah pemilik hasil baik di dunia ini. Sebaliknya, setiap orang yang berpaling dari ajaran para Rasul akan menghadapi akibat buruk. Oleh karena itu, Allah berfirman, "Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan mendapatkan keberuntungan." Semua orang yang zalim, meskipun menikmati kenikmatan dunia, pada akhirnya akan menghadapi ketiadaan dan kebinasaan. Allah akan menegakkan keadilan terhadap orang-orang zalim, dan ketika Dia mengambilnya, mereka tidak akan bisa lolos.

### **Kasb dalam Islam**

*Kasb* dalam bahasa Arab berasal dari kata "كسب" (*kasaba*) yang berarti "mendapatkan" atau "memperoleh". Dalam konteks Islam, *kasb* merujuk pada usaha atau usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan rezeki atau harta dengan cara yang halal dan sesuai dengan syariat. Dalam bahasa Indonesia, *kasb* dapat diartikan sebagai "perolehan" atau "usaha" yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu, terutama dalam konteks ekonomi dan pekerjaan. Konsep ini menekankan pentingnya usaha manusia dalam meraih rezeki, di mana Allah memberikan hasil sesuai dengan usaha yang dilakukan.

Al-Qur'an menjelaskan, terdapat 65 ayat yang berkaitan dengan *Kasb*. konsep *kasb* diungkapkan dalam beberapa ayat yang menekankan pentingnya usaha dan kerja

<sup>17</sup> "Tafsir Surat Al-An'am Ayat 135."

<sup>18</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurna, 345-346.

<sup>19</sup> "Tafsir Surat Al-An'am Ayat 135."

keras. Salah satu ayat yang relevan adalah Surah Al-Baqarah ayat 286: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya". (Q.S. Al-Baqarah: 286). Ayat ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berusaha sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 10, Allah berfirman: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah." (Q.S. Al-Jumu'ah: 10). Ayat ini menegaskan bahwa setelah melaksanakan ibadah, umat Islam diperintahkan untuk mencari rezeki dengan cara yang halal<sup>20</sup>. Islam menganjurkan praktik ekonomi yang adil, transparan, dan saling menguntungkan, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan antara pihak yang terlibat<sup>21</sup>.

*Kasb* memiliki beberapa sifat yang mencerminkan nilai-nilai dalam Islam. Pertama, *kasb* harus dilakukan dengan niat yang baik dan tulus, yaitu untuk mencari keridhaan Allah SWT. Kedua, *kasb* harus dilakukan dengan cara yang halal, tidak melanggar syariat, dan tidak merugikan orang lain. Ketiga, *kasb* juga harus diimbangi dengan tawakal, yaitu berserah diri kepada Allah setelah berusaha. Dalam konteks *maqom*, *kasb* memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam, karena usaha yang dilakukan untuk mencari rezeki dianggap sebagai bentuk ibadah. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

نِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحِ لِلرَّجُلِ الصَّالِحِ

<sup>20</sup> Gretha Prestisia, "Kajian Al-Qur'an Tentang Etos Kerja," Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan, 2023, <https://perpustakaan.uad.ac.id/kajian-al-quran-tentang-etos-kerja/>.

<sup>21</sup> Nina Nursari, Ending Solehudin, and Nasrudin Nasrudin, "Praktik Riba Dan Gagal Bayar Pinjaman Online: Ancaman Pada Reputasi Dan Kredibilitas Nasabah Di Era Digital," *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)* 2, no. 2 (2024): 14–27, <https://doi.org/10.15575/ejil.v2i2.903>.

"Sebaik-baik harta adalah harta yang baik yang dimiliki oleh orang yang saleh." (HR. Ahmad, no. 17330)<sup>22</sup>

Prinsip *kasb* dalam Islam mengajarkan bahwa setiap individu bertanggung jawab untuk mencari rezeki dengan cara yang baik dan halal. Nilai-nilai yang terkandung dalam *kasb* mencakup kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras dan tidak bergantung pada orang lain, serta menghindari praktik-praktik yang merugikan, seperti penipuan dan korupsi. Selain itu, *kasb* juga mengajarkan pentingnya berbagi rezeki dengan sesama, melalui zakat dan sedekah, sebagai bentuk kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Dengan demikian, *kasb* tidak hanya berfokus pada perolehan materi, tetapi juga pada aspek moral dan sosial dalam kehidupan.

Konsep ini sangat penting dalam menentukan legitimasi pekerjaan, termasuk *freelancing*, karena menekankan bahwa setiap usaha yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam Islam, setiap individu diwajibkan untuk berusaha dan bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Al-Qur'an mengajarkan bahwa bekerja adalah bentuk ibadah, dan setiap usaha yang dilakukan haruslah halal dan bermanfaat. Prinsip ini menjadi landasan bagi *freelancer* untuk menjalankan profesinya dengan baik, memastikan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Berdasarkan pembahasan *freelancing*, *kasb* menuntut *freelancer* untuk melakukan pekerjaan dengan integritas dan tanggung jawab. Mereka harus memastikan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya

<sup>22</sup> Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad Ahmad nomor: 17330

memenuhi kebutuhan klien, tetapi juga sesuai dengan etika dan hukum Islam. Hal ini mencakup menjaga kerahasiaan klien dan memberikan nasihat yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tanggung jawab moral dan etika menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh *freelancer*, terutama dalam bidang *online venting service*. Mereka harus menyadari tanggung jawab moral mereka untuk memberikan layanan yang sehat secara psikologis dan sesuai dengan hukum Islam. Tanggung jawab ini mencakup pemahaman tentang batasan-batasan yang harus dijaga dalam memberikan layanan, serta kesadaran akan dampak dari setiap tindakan yang diambil.

Secara keseluruhan, *al-kasb* merupakan konsep yang sangat relevan dalam praktik *freelancing*, terutama dalam bidang *online venting service*. Dengan memahami dan menerapkan prinsip *al-kasb*, *freelancer* dapat menjalankan profesinya dengan baik, memberikan manfaat bagi klien, dan tetap berada dalam koridor syariah. Hal ini akan memastikan bahwa setiap usaha yang dilakukan tidak hanya menghasilkan keuntungan material, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan demikian, *al-kasb* tidak hanya menjadi landasan bagi keberhasilan individu, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Prinsip utama dalam ajaran Islam yaitu sebagai sebuah ajaran agama yang *Rahmatan lil 'Alamin*, Islam memandang bahwa semua manusia sama derajatnya di hadapan Allah SWT<sup>23</sup>.

### Implikasi Terhadap Hukum *Freelancer Online Venting Service* dalam Islam

Berdasarkan Q.S. Al-Baqarah ayat 263:

<sup>23</sup> N Nasrudin, "Kontribusi Ekonomi Syariah Dalam Pemulihan Ekonomi Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19," *Asy-Syari'ah* 23, no. 2 (2021): 321, <https://doi.org/10.15575/as.v23i2.15552>.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ  
وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 263)<sup>24</sup>

Makna pada ayat tersebut dalam Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan ialah Perkataan yang baik maksudnya menolak dengan cara yang baik, termasuk pula perkataan baik lainnya seperti menggembirakan hati seorang muslim ataupun mendo'akannya. Sedangkan maksud "pemberian maaf" ialah memaafkan tingkah laku yang kurang sopan dari si penerima seperti mendesak dalam meminta<sup>25</sup>.

Penjelasan tentang *online venting services*, prinsip ini menjadi sangat penting, karena *freelancer* sebagai pendengar diharapkan tidak hanya jujur dalam memberikan nasihat, tetapi juga menyampaikannya dengan empati dan kelembutan. Dengan cara ini, klien akan merasa dihargai dan didengarkan, serta terhindar dari perasaan tertekan atau terhakimi. Sebagaimana dijelaskan oleh Khan dalam jurnalnya tentang etika dalam konseling, pendekatan yang empatik sangat penting dalam membangun hubungan yang positif antara konselor dan klien<sup>26</sup>. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam memberikan layanan curhat tidak hanya bergantung pada konten nasihat yang diberikan, tetapi juga pada cara penyampaian yang dapat memengaruhi penerimaan klien.

<sup>24</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Edisi Penyempurna*, 66.

<sup>25</sup> Abu Yahya Marwan, "Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan Jilid 1 (Dari Surah Al-Fatihah s.d Al-An'aam)," 2024, <http://www.tafsir.web.id/>.

<sup>26</sup> Shereen Khan, "Ethical Considerations in Counseling: A Review of Current Research," *International Journal of Counseling* 12, no. 3 (2016): 45-60.



Selanjutnya, Qur'an Surat An-Nisa Ayat 85 dapat menunjukkan esensi dari membantu orang lain melalui nasihat yang baik, yang dalam Islam dikenal sebagai syafaat. Dalam ayat tersebut, Allah berfirman, "Barang siapa memberi syafaat yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian (pahala) darinya. Dan barang siapa memberi syafaat yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian (dosa) darinya." Dalam praktik *freelancer online venting service*, layanan yang diberikan bisa dianggap sebagai bentuk syafaat yang baik jika dilandasi niat untuk membantu dan memberikan solusi yang tepat bagi masalah klien. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Journal of Religion and Health* menunjukkan bahwa pemberian nasihat yang berlandaskan nilai-nilai agama tidak hanya membantu individu dalam mengatasi stres, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan spiritual<sup>27</sup>. Dengan demikian, *freelancer* yang memberikan nasihat dengan cara yang baik tidak hanya membantu klien secara emosional, tetapi juga berperan dalam penguatan spiritualitas mereka.

Tafsir Surat Al-An'am Ayat 135, mendorong setiap individu untuk terus berusaha dalam melakukan kebaikan dan mengingatkan bahwa setiap tindakan yang diambil memiliki konsekuensi. Ayat ini, Allah mengingatkan, "Katakanlah: 'Wahai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Maka kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang memperoleh hasil yang baik dari dunia ini'". Dalam konteks *online venting service*, *freelancer* harus memastikan bahwa nasihat yang diberikan tidak hanya bersifat sementara tetapi juga mendatangkan manfaat yang berkelanjutan bagi klien. Hal ini mencakup pentingnya menawarkan solusi

yang etis dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Sebuah studi oleh Rahman mengungkapkan bahwa layanan yang sesuai dengan prinsip syariah cenderung lebih diterima oleh masyarakat Muslim dan lebih efektif dalam membantu individu mengatasi masalah yang mereka hadapi<sup>28</sup>.

Implikasi dari ayat-ayat tersebut terhadap hukum *freelancer online venting services* sangat jelas. Seorang *freelancer* yang menawarkan *online venting service* harus menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan menjaga integritas. Setiap nasihat yang diberikan harus sesuai dengan syariat Islam agar dapat memberikan dampak positif bagi klien. Hal ini tidak hanya penting untuk menjaga profesionalisme, tetapi juga untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan dapat benar-benar membantu klien menyelesaikan permasalahan mereka dengan cara yang baik dan benar. Penelitian yang diterbitkan dalam *Islamic Guidance and Counseling Journal* mencatat bahwa konseling yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental klien, menunjukkan bahwa pendekatan yang sesuai dengan ajaran agama dapat membawa hasil yang lebih positif<sup>29</sup>.

## Simpulan

Kajian Tafsir Surat Al-An'am ayat 135 menunjukkan bahwa prinsip keadilan, tanggung jawab, dan halal-haram dalam mencari rezeki adalah hal mendasar dalam Islam. Dalam konteks *freelancer online venting service*, layanan ini dapat dianggap sesuai dengan syariat jika memenuhi kaidah Islam, yaitu konten dan tujuannya tidak bertentangan dengan ajaran agama, seperti

<sup>27</sup> Rafi Ahmed, "The Role of Religion in Stress Management and Health," *Journal of Religion and Health* 56, no. 5 (2017): 1552–65.

<sup>28</sup> Ataur Rahman, "Sharia-Compliant Counseling Services and Their Impact on Mental Health," *Journal of Islamic Studies* 23, no. 4 (2018): 98–110.

<sup>29</sup> Muhammad Sulaiman, "Integrating Islamic Values in Psychological Counseling: An Analysis," *Islamic Guidance and Counseling Journal* 3, no. 2 (2019): 112–23.

menjaga etika, menghindari ghibah (menggunjing), dan tidak memfasilitasi maksiat. Dengan demikian, Islam mendorong kreativitas bekerja, tetapi tetap dalam koridor syariat. Oleh karena itu, *freelancer* dalam bidang ini harus menjaga etika, kerahasiaan, dan memberikan nasihat yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Dengan demikian, *Al-kasb* tidak hanya menjadi landasan bagi keberhasilan individu, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para *freelancer* dan pemangku kebijakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### Referensi

- Abukhair, Aulia, Novi Herawati, Sinta Solihat, and Yessica Nur Amelia Pratiwi. "Perancangan Aplikasi Curhat Online Untuk Membantu Dalam Menyelesaikan Gangguan Kesehatan Mental Remaja." *INTEGRATED (Journal of Information Technology and Vocational Education)* 4, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.17509/integrated.v4i1.46127>.
- Ahmed, Rafi. "The Role of Religion in Stress Management and Health." *Journal of Religion and Health* 56, no. 5 (2017): 1552–65.
- Arifin, Zainul. *Etika Pekerjaan Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Islam, 2020.
- Hasan, Nuruddin. *Hukum Islam Dalam Konteks Profesi Modern*. Yogyakarta: Gema Ilmu, 2019.
- Hidayah, Ahmad. "Tantangan Kaum Freelancer Dan Pemerintah Indonesia Di Era Perkembangan Teknologi Digital (Analisis Kritik Globalisasi)." *Resiprokal* 3, no. 1 (2021): 2021. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v3i1.47>.
- Kaur, Bhupinder, Rachapudi Mani Sai Naga Manohar, RudruRaj Vamsi, and Gollu Eswar Surya Teja. "Online Freelancing Website." *International Journal of Scientific Research in Computer Science, Engineering and Information Technology* 7, no. 2 (2021): 509–13. <https://doi.org/10.32628/cseit2172110>.
- Khan, Shereen. "Ethical Considerations in Counseling: A Review of Current Research." *International Journal of Counseling* 12, no. 3 (2016): 45–60.
- Malik, Muhammad. *Freelancing in the Islamic Perspective*. Kuala Lumpur: Al-Falah Publishing, 2021.
- Marwan, Abu Yahya. "Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan Jilid 1 (Dari Surah Al Fatimah s.d Al An'aam)," 2024. <http://www.tafsir.web.id/>.
- Mulati, Yeni, Eny Purwandari, Nada Mohamed Ibrahim Owida, and Rizky Sembada Sapta Putra. "'Curhat Yuk! Jangan Pendam Masalahmu': Layanan Konsultasi Online Untuk Membantu Problematika Seputar Masalah Remaja." *Warta LPM* 25, no. 4 (2022): 523–35. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i4.1038>.
- Mustofa. "Pekerja Lepas (Freelancer) Dalam Dunia Bisnis." *Jurnal Mozaik* 8, no. 1 (2018): 19–25. <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/567>.
- Nasrudin, N. "Kontribusi Ekonomi Syariah Dalam Pemulihan Ekonomi Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19." *Asy-Syari'ah* 23, no. 2 (2021): 320. <https://doi.org/10.15575/as.v23i2.15552>.
- Nasrudin, Nasrudin, Oyo Sunaryo Mukhlas, Nina Nursari, Uus Sopandi, and Jujun Jamaludin. "Quranic Interpretation of Halal Food And Its Implementation In The Economic Development of Shari'a." *ISLAMICA: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 2023. <https://doi.org/10.59908/islamica.v7i1.72>.
- Nursari, Nina, Ending Solehudin, and Nasrudin Nasrudin. "Praktik Riba Dan Gagal Bayar Pinjaman Online: Ancaman Pada Reputasi Dan Kredibilitas Nasabah Di Era Digital." *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)* 2, no. 2 (2024): 14–27. <https://doi.org/10.15575/ejil.v2i2.903>.

- Prestisia, Gretha. "Kajian Al-Qur'an Tentang Etos Kerja." Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan, 2023. <https://perpustakaan.uad.ac.id/kajian-al-quran-tentang-etos-kerja/>.
- Rahman, Ataur. "Sharia-Compliant Counseling Services and Their Impact on Mental Health." *Journal of Islamic Studies* 23, no. 4 (2018): 98–110.
- Safitri, Kiki, and Aprillia Ika. "Hampir 70 Persen Gen Z Memilih Jadi Pekerja Lepas, Apa Alasannya?" Kompas.com, 2024. [https://money.kompas.com/read/2024/05/25/170000626/hampir-70-persen-gen-z-memilih-jadi-pekerja-lepas-apa-alasannya-#google\\_vignette](https://money.kompas.com/read/2024/05/25/170000626/hampir-70-persen-gen-z-memilih-jadi-pekerja-lepas-apa-alasannya-#google_vignette).
- Soenarjo. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Edisi Penyempurna*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Statistik, Badan Pusat. "Februari 2023 Menunjukkan Sebanyak 46,47 Juta Orang Bekerja Sebagai Freelancer," 2024. <https://web-api.bps.go.id/>.
- Sulaiman, Muhammad. "Integrating Islamic Values in Psychological Counseling: An Analysis." *Islamic Guidance and Counseling Journal* 3, no. 2 (2019): 112–23.
- Tafsirweb.com. "Tafsir Surat Al-An'am Ayat 135," 2024. <https://tafsirweb.com/2259-surat-al-anam-ayat-135.html>.